

**ANALISIS AKUNTANSI TERHADAP PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN
PEMBERIAN DANA ZAKAT INFAK/SEDEKAH PADA LAZIS MASJID AL-IKHLAS
DESA PANDANWANGI KOTA MALANG**

SKRIPSI

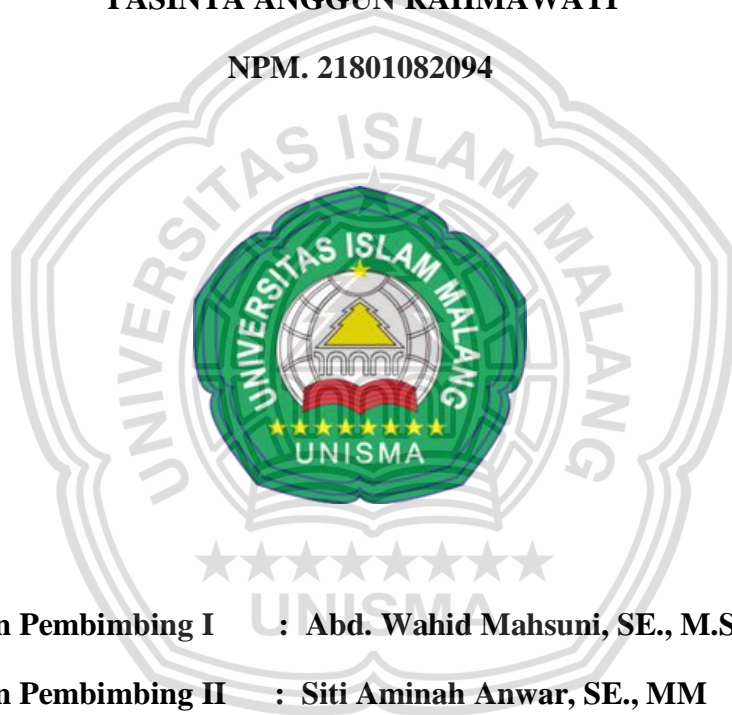
Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Oleh

YASINTA ANGGUN RAHMAWATI

NPM. 21801082094



Dosen Pembimbing I : Abd. Wahid Mahsuni, SE., M.SA

Dosen Pembimbing II : Siti Aminah Anwar, SE., MM

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

MALANG

2022

ABSTRAK

Mayoritas penduduk Indonesia memeluk agama Islam dengan memiliki kewajiban untuk menunaikan zakat, infak/sedekah. Lembaga Amil Zakat Masjid Al-Ikhlas Desa Pandanwangi Kota Malang menjadi salah satu wadah dalam menyalurkan dana zakat, infak/sedekah, sehingga LAZIS memiliki kewajiban dalam menyajikan laporan keuangan yang transparan dan sesuai dengan PSAK 109. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penyajian laporan keuangan dana zakat, infak/sedekah dan mengetahui sistem penyaluran dana zakat, infak/sedekah yang dikelola oleh LAZIS Masjid Al-Ikhlas. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang digunakan berupa data primer yang diperoleh dari ketua LAZIS melalui wawancara dan untuk data sekunder diperoleh dari bendahara dengan memberikan laporan keuangan pengeluaran dan laporan keuangan pemasukan LAZIS Masjid Al-Ikhlas. Dari penelitian ini peneliti menemukan hasil LAZIS Masjid Al-Ikhlas beberapa sudah melakukan penerapan dengan standar PSAK 109, akan tetapi pada penyajian laporan keuangan penerimaan dan pengeluaran dilakukan secara terpisah dan belum melakukan penyajian pada aset kelola, untuk bagian penerimaan atas bagian amil belum dilakukan penyajian terkait penurunan aset non kas.

Kata Kunci: PSAK 109, Akuntansi Zakat, ZIS





ABSTRACT

The majority of the Indonesian population embraces Islam with the obligation to pay zakat, infaq/alms. The Amil Zakat Institute at Al-Ikhlas Mosque, Pandanwangi Village, Malang City is one of the forums for distributing zakat, infaq/alms funds, so that LAZIS has an obligation to present transparent financial reports and in accordance with PSAK 109. The purpose of this study is to determine the presentation of financial statements of funds. zakat, infaq/alms and knowing the distribution system of zakat, infaq/alms managed by LAZIS Masjid Al-Ikhlas. This research uses qualitative research using descriptive method. The data collection method used in this study was interviews, observation and documentation. The data used in the form of primary data obtained from the head of LAZIS through interviews and for secondary data obtained from the treasurer by providing financial statements of expenses and financial reports of income of LAZIS Masjid Al-Ikhlas. From this study, the researchers found the results of the LAZIS Masjid Al-Ikhlas some have implemented the PSAK 109 standard, but the presentation of the financial statements of receipts and expenditures is done separately and has not presented the assets under management, for the revenue section of the amil portion, the related presentation has not been carried out. decrease in non-cash assets.

Keywords: PSAK 109, Zakat Accounting, ZIS



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia menjadi salah satu negara dengan penduduk Muslim terbesar di dunia. Dengan mayoritas penduduk Indonesia yang merupakan umat Muslim, menjadikan Indonesia mempunyai potensi yang besar untuk mengembangkan Ekonomi Syariah yaitu pada Lembaga Zakat, Infak/Sedekah. Sistem perkembangan perekonomian di Indonesia dari tahun ke tahun mulai menunjukkan kemajuan, tidak kalah halnya dengan perkembangan lembaga-lembaga keuangan berbasis Syariah yang banyak bermunculan untuk mendukung perekonomian yang ada di Indonesia. Tidak hanya berpusat kepada bank saja yang mendukung dalam perekonomian Syariah, tetapi juga lembaga dalam pengelolaan zakat menjadi salah satu pendukung perkembangan Lembaga Keuangan Syariah.

Peran praktik akuntansi dalam hal ini sangat mutlak di perlukan untuk mendukung sistem keuangan pada lembaga berbasis Keuangan Syariah, dalam hal ini peran akuntansi syariah yang sangat di perlukan untuk mendukung kemajuan Lembaga Keuangan Syariah. Dengan seiring kemajuan Lembaga Keuangan Syariah, penting untuk membuat aturan-aturan yang baku seperti yang sudah ada pada lembaga konvensional. Peraturan yang terdapat dalam melakukan penyajian laporan keuangan konvensional dengan standar PSAK-IFRS, SAK-ETAP, SAP. Pada lembaga-lembaga keuangan konvensional yang

ada di Indonesia, telah diatur secara terperinci oleh standar laporan keuangan agar memudahkan dalam penyajian informasi laporan keuangan saat di butuhkan oleh pihak yang membutuhkan laporan dan saat dilakukannya audit oleh lembaga tersebut.

Pengelolaan zakat yang ada di Indonesia sudah diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang bagaimana pengelolaan dana zakat, infak/sedekah dan mendistribusikannya. Yang menggantikan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999, pada Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tetap diharuskan menyesuaikan dengan Undang-Undang yang sudah ada sebelumnya untuk memperbaiki sistem pengelolaan zakat dengan baik.

Umat Muslim mempunyai kewajiban bagi yang mampu untuk menunaikan zakat, sedangkan infak/sedekah merupakan donasi yang diberikan secara sukarela maupun tidak ditentukan kadarnya oleh pemberi infak/sedekah. Zakat merupakan salah satu rukun Islam, sudah merupakan tradisi yang turun temurun dijalankan oleh umat Muslim dimanapun berada untuk menunaikan zakat, infak/sedekah. Di dalam al-qur'an di jelaskan bahwa "Ambil zakat dari sebagian, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka" (QS: At-Taubah (9) :103).

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.109 atau PSAK No. 109, dengan di buatnya peraturan tentang zakat dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dengan membayar zakat, infak/sedekah pada lembaga-lembaga pengelola zakat. Dan zakat di haruskan dikelola oleh lembaga yang sudah profesional dengan mempunyai pengetahuan pendataan muzakki dan

mustahiq dalam penyaluran yang tepat sasaran, laporan keuangan pada Lembaga Amil Zakat, Infak/Sedekah yang baik dan akuntabel dapat dipertanggung jawabkan dengan pengelolaan sesuai dengan prinsip syariah sehingga dapat terkontrol dengan baik oleh Badan Zakat Nasional (BAZNAS).

Akuntansi zakat menjadi penting karena amil (orang yang memiliki wewenang untuk pengumpulan zakat) bertanggung jawab atas harta yang dipercayakan kepada seorang amil. Oleh karena itu karena alokasi harta zakat juga bermanfaat bagi ummat, maka amil juga memiliki tanggung jawab kepada masyarakat dan pemerintah. Dengan kata lain, akuntansi menjadi alat bagi amil untuk menunjukkan akuntabilitasnya menurut seperti pernyataan dari Mursyidi (2003:24).

Lembaga Amil Zakat mempunyai tugas dalam mengelola dana zakat, infak/sedekah yang berasal dari donatur dan memerlukan laporan keuangan untuk mempermudah dalam penyusunan dana zakat, infak/sedekah. Laporan keuangan dalam Lembaga Amil Zakat sangat di perlukan karena dalam pelaporannya harus transparan dan menjadi salah satu bentuk pertanggung jawaban kepada BAZNAS, muzakki, donatur dan masyarakat yang membutuhkan laporan keuangan dana zakat, infak/sedekah. Sehingga laporan keuangan yang disusun dalam Lembaga Amil Zakat harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan No. 109 yang terdiri dari: laporan keuangan, laporan perubahan dana, laporan perubahan aset kelola, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan.

Tingkat kepercayaan seorang masyarakat dalam melakukan menyalurkan dana zakat, infak/sedekah kepada lembaga zakat dapat dilihat dari transparansi laporan keuangan pada suatu lembaga zakat. Dengan penyajian pelaporan dana zakat yang baik membuat muzakki dengan mudah memilih lembaga yang dapat dipercaya untuk menyalurkan dana zakat, infak/sedekah kepada lembaga tersebut. Seperti yang dikemukakan dari penelitian Rahman (2015) pada lembaga pengelola zakat, PSAK yang diterbitkan sebagai pedoman dari standarisasi pencatatan dan penyusunan laporan keuangan pada lembaga zakat. Dengan adanya standarisasi pada laporan keuangan lembaga zakat membuat keseragaman dan laporan keuangan pada informasi sebanding dengan informasi yang disajikan oleh perusahaan lain dalam pencatatan dan pelaporan keuangan yang dibuat oleh Standar Akuntansi Keuangan untuk lembaga zakat. Menurut pernyataan dari Anwar dan Malikhah (2021) pada penerapan dengan standar PSAK 109 pada laporan keuangan Organisasi Pengelola Zakat dengan komponen penilaian terhadap kesehatan laporan keuangan ataupun pada kinerja OPZ sebagai salah satu organisasi nirlaba dituntut harus bertanggung jawab dalam melakukan pengelolaan keuangan, dalam hal ini berupa laporan keuangan yang bertujuan untuk menilai suatu kinerja dalam organisasi nirlaba. Untuk tercapainya dalam hal tersebut perlu adanya transparansi dan profesionalitas dalam Organisasi Pengelola Zakat yang tercermin dalam kinerja ataupun kesehatan pada keuangan dari lembaga tersebut.

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul “**Analisis Akuntansi Terhadap Penyajian**

Laporan Keuangan Pemberian Dana Zakat Infak/Sedekah Pada LAZIS Masjid Al-Ikhlas Desa Pandanwangi Kota Malang”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari permasalahan yang timbul berdasarkan latar belakang diatas terdapat rumusan masalah dari peneliti yaitu:

Bagaimana pelaksanaan sistem penyajian laporan dana zakat, infak/sedekah pada LAZIS Masjid Al-Ikhlas Desa Pandanwangi Kota Malang dan penyaluran sumber dana yang dikelola dari perolehan dana zakat, infak/sedekah LAZIS Masjid Al-Ikhlas.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan penelitian

Dari rumusan masalah yang sudah di jelaskan diatas, maka tujuan dari penelitian yaitu:

Untuk mengetahui penyajian laporan keuangan dana zakat, infak/sedekah pada LAZIS Masjid Al-Ikhlas Desa Pandanwangi Kota Malang dan mengetahui sistem penyaluran dana zakat, infak/sedekah yang dikelola oleh LAZIS Masjid Al-Ikhlas.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini penulis berharap manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan baru dalam penerapan akuntabilitas penyajian laporan keuangan dana zakat, infak/sedekah yang ada pada Lembaga Amil Zakat.

2. Bagi Lembaga

Diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran yang positif dan masukan-masukan yang berguna terutama pada pengelolaan keuangan dana zakat di lembaga zakat. Hasil penelitian ini diharapkan pula dapat menjadikan rujukan kepada lembaga amil untuk mengambil keputusan saat penyusunan laporan keuangan yang berkualitas, relevan dan dapat dipertanggung jawabkan serta dapat dibandingkan.

3. Bagi Akademisi

Dari penelitian ini diharapkan memberikan wawasan pengetahuan lebih lanjut terkait akuntansi penyajian laporan keuangan dana zakat, infak/sedekah, serta dapat dijadikan bahan kajian untuk penelitian yang akan datang



BAB V

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti dan yang sudah dibahas mengenai penerapan PSAK 109 yang dilakukan pada LAZIS Masjid Al-Ikhlas terdapat kesimpulan sebagai berikut:

1. LAZIS Masjid Al-Ikhlas masih belum sepenuhnya melakukan penerapan akuntansi zakat, infak/sedekah sebagaimana mestinya yang sudah diatur dalam standar pelaporan PSAK 109. LAZIS Masjid Al-Ikhlas hanya melakukan pencatatan langsung pada saat dana diterima dari para muzzaki ke dalam buku pemasukan kas karena pada LAZIS masih melakukan penerapan pencatatan pemasukan dan pengeluaran saja, dana ZIS yang diterima oleh lembaga diakui sebagai penambahan dana sedangkan untuk pengeluaran diakui sebagai pengurangan dana kas zakat, infak/sedekah.
2. Walaupun pada LAZIS Masjid Al-Ikhlas beberapa sudah melakukan penerapan PSAK 109 akan tetapi pada penyajian laporan keuangan masih belum menerapkan penyajian yang sesuai dengan PSAK 109. Dimana pada penyajian laporan keuangan LAZIS pada penerimaan dan pengeluaran zakat, infak/sedekah dilakukan secara terpisah dan

belum melakukan penyajian pada aset kelola, untuk penerimaan atas bagian amil belum dilakukan penyajian juga terkait penurunan nilai aset non kas

3. Pada penerapan PSAK 109 di LAZIS Masjid Al-Ikhlas belum sepenuhnya diterapkan karena terbatasnya Sumber Daya Manusia (SDM) dan kurangnya pengetahuan para pengurus terkait pelatihan akuntansi zakat, infak/sedekah.

5.2 Keterbatasan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan maka peneliti menemukan keterbatasan di dalam lembaga LAZIS Masjid Al-Ikhlas Desa Pandanwangi Kota Malang yaitu:

1. Dalam melakukan penyajian laporan keuangan LAZIS Masjid Al-Ikhlas hanya melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran saja.
2. Karena ruang lingkup dalam perolehan dana zakat, infak/sedekah yang hanya dilingkungan Desa Pandanwangi LAZIS Masjid Al-Ikhlas hanya menerapkan penyajian laporan keuangan yang sederhana.
3. Keterbatasan SDM yang berkompeten dalam melakukan penerapan PSAK 109.

5.3 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan maka peneliti memiliki saran bagi Lembaga LAZIS Masjid Al-Ikhlas Desa Pandanwangi Kota Malang yaitu:

1. Perlunya penyajian laporan keuangan dana zakat, infak/sedekah berdasarkan PSAK 109 pada LAZIS Masjid Al-Ikhlas yang sesuai dengan standar yang ada di Indonesia agar dalam penyajian laporan keuangan LAZIS memiliki laporan yang berkualitas dan dapat dipertanggung jawabkan serta dapat menunjang dimata BAZNAS dan donatur yang ingin menitipkan dana zakat, infak/sedekah pada lembaga.
2. Seiring dengan kemajuan lembaga zakat membuat lembaga zakat dituntut untuk melakukan penerapan PSAK 109 dengan menyajikan pembuatan laporan posisi keuangan, laporan perubahan dana, laporan perubahan atas aset kelola, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan. Dan dilakukannya pengungkapan atas penyajian bagian dari amil serta pengungkapan terhadap aset non kas, dilakukan secara terperinci.
3. Sebaiknya pada LAZIS Masjid Al-Ikhlas melakukan pelatihan terhadap para pengurus guna untuk menambah pengetahuan terkait dengan pemahaman seorang pengurus terhadap penyajian laporan

keuangan yang sesuai dengan PSAK 109 dan melakukan penambahan SDM yang berkompeten dan mengerti terkait dengan penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK 109.



DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S. A., Malikhah, A., & Malang, U. I. (2021). *Tingkat Kesehatan Keuangan Organisasi Pengelola Zakat Di Indonesia*. 5(2), 142–154.
- Harahap, Sofyan Safri. 2001. *Analisis Krisis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan (2018) “Analisis Penerapan Akuntansi ZIS dan Akuntabilitas pada Penyajian Laporan Keuangan BAZNAS Provinsi Sumatra Utara” Jurnal di publikasikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Sumatra Utara Medan.
- Husein Umar. 2013. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Psak no. 109*, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, 2010.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Syariah Per 1 Januari 2017*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, Jakarta.
- Kasalo (2020) “Analisis Penerapan Akuntansi Zakat pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) Kementerian Agama Kabupaten Malang” Jurnal di publikasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.
- Kurniawan (2015) “Analisis Sistem Akuntansi Pengelolaan Dana ZIS pada Lembaga Amil Zakat Sabilillah Kota Malang” Skripsi di publikasikan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

- Mahmudi. 2008. Pengembangan Sistem Akuntansi Zakat dengan Teknik Fund Accounting. [Online]. (Diakses <http://dokumen.tips/documents/akuntansi-zakat.html>, 01 Oktober 2012).
- Mursyidi. (2003). *Akuntansi Zakat Kontemporer*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Parid (2019) “Implementasi PSAK No.109 pada Lembaga Amil Zakat Masjid Al-Ikhlas Pandanwangi Malang” *Skripsi* di publikasikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Rahman, T. (2015). Akuntansi Zakat, Infak Dan Sedekah (PSAK 109): Upaya Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas Organisasi Pengelola Zakat (OPZ). *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(1), 141. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v6i1.141-164>
- Saputri (2019) “Analisis Penerapan PSAK 109 pada Lembaga Amil Zakat di Kota Batu (Studi Kasus pada LAZIS Al-Haromain dan LESMAN An-Nuur Kota Batu)” *Skripsi* di publikasikan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.
- Soemarso, SR (2004). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Buku 1. Edisi Kelima. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono, (2013), *Metodelogi Penelitin Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabeta.